

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM
PENDIDIKAN SETARA DIPLOMA SATU
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
(PRODISTIK) DI MAN 1 NGAWI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

MAFRUHATUL FAJRIYYAH

NIM: 1503036001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mafruhatul Fajriyyah
NIM : 1503036001
Jurusan/ Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN SETARA DIPLOMA SATU TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (PRODISTIK) DI MAN 1 NGAWI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya .

Semarang, 22 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,



Mafruhatul Fajriyyah
1503036001



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Kurikulum Program Pendidikan Setara
Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi
(Prodistik) MAN 1 Ngawi

Nama : Mafruhatul Fajriyyah

NIM : 1503036001

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam siding munaqosyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan ilmu
manajemen pendidikan islam.

Semarang, 31 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag.

197708162005011003

Penguji I

Dr. Dewi Istiyani, M. Ag.

19750623205012001

Penguji II

Mukhammad Rikza, S.Pd.I, M. Ag.

198003202007101001

Pembimbing II

Dr. Fihriz, M. Ag.

197711302007012024

Pembimbing II

Dr. Fahrurrozi, M. Ag.

NIP: 197708162005011003

Dr. Ikhrom, M. Ag.

NIP: 196503291994031002

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Kurikulum Program Pendidikan
Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan
Komunikasi MAN 1 Ngawi
Nama : Mafruhatul Fajriyyah
NIM : 1503036001
Jursan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : MPI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP. 197708162005011003

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Kurikulum Program Pendidikan
Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan
Komunikasi MAN 1 Ngawi
Nama : Mafruhatul Fajriyyah
NIM : 1503036001
Jursan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : MPI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Ikhrom, M. Ag.
NIP. 196503291994031002

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN SETARA DIPLOMA SATU TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (PRODISTIK) DI MAN 1 NGAWI**

Penulis : Mafruhatul Fajriyyah

NIM : 1503036001

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika implementasi kurikulum program di Madrasah. Hal tersebut dipicu oleh berbagai permasalahan dalam segi manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Program Setara Diploma Satu Teknologi, Informasi dan Komunikasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Madrasah, Ketua Program, dan tutor Prodistik. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Analisis data dilakukan dengan 1) mengolah dan mempersiapkan data, 2) membaca keseluruhan data, 3) memberi kode data, 4) menerapkan proses *coding*, 5) Menunjukkan tema/ deskripsi yang akan disajikan dalam laporan, dan 6) pembuatan dan interpretasi penelitian kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan: 1) Perencanaan implementasi kurikulum MAN 1 Ngawi dimulai dari a) analisis kebutuhan siswa, masyarakat dan kebutuhan akan ilmu pengetahuan, b) Berlandaskan filosofis pragmatism, c) Desain kurikulum terkorelasi, dan d) membuat rencana induk pengembangan yang meliputi metode perencanaan, pengembangan kurikulum Prodistik, persiapan pelaksanaan antara lain sarana prasarana, sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan metode penilaian, 2) pelaksanaan implementasi kurikulum meliputi 2 tingkatan, yaitu kelas (pembelajaran teori dan praktik) dan madrasah (ekstrakurikuler sebagai pendukung program), dan 3) Evaluasi meliputi penilaian formatif permateri dan penilaian sumatif berupa Tugas Akhir.

Kata kunci: ***Implementasi, Kurikulum, Prodistik***

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Rasa syukur Alhamdulillah yang dalam senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Sholawat serta salam selalu saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya.

Atas berkat Pertolongan Allah SWT. Dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi” yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu, [enulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Rahardjo, M. Ed, St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UI Walisongo Semarang.
2. Dr. Fahrurrozi, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Fatkurroji, M. Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dalam pembahasan skripsi ini.
3. Dr. Fahrurrozi M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. H. Ikhrom, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembahsan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN walisongo Semarang yang telah mencurahkan segenap ilmunya selama masa perkuliahan.

5. Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Ketua Program, tutor Prodistik, dan staff TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi.
6. Bapak, Ibu, dan Adik tercinta yang telah mendo'akan dan memotivasi dengan kasih sayangnya, serta menjadi sumber cahaya dalam kehidupanku hingga saat ini dan nanti.
7. Bapak dan Ibu pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang beserta keluarga yang senantiasa mendo'akan santri-santrinya.
8. Keluarga Kamar As-Sa'adah khususnya Putri, Indah, Gita, Liya, Zulfa, Laely, Intan dan adik-adik yang selalu memberikan senyum semangat tiada henti.
9. Teman-teman MPI A, MPI B, dan MPI C angkatan 2015 yang telah saling memotivasi dalam masa perkuliahan.
10. Teman-teman KKN Posko 20 dan PPL MAN Kendal tersayang yang telah memberikan pengalaman kehidupan yang sesungguhnya.
11. Teman-teman Forismawi UIN Walisongo angkatan 2015 dan adik-adik sehingga saya tidak merasakan hidup sendirian di Kota orang.
12. Seseorang yang telah ditetapkan Allah di Lauhful Mahfudz.

Kepada mereka penulis mengucapkan “jazakumullohu Khoiron Katsiron” semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semuanya. Aamiin.

Semarang, 23 Juli 2019
Penulis

Mafruhatul Fajriyyah
NIM: 1503036001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM, PROGRAM PENDIDIKAN SETARA DIPLOMA I, dan TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

A. Deskripsi Teori	10
1. Implementasi Kurikulum	10
2. Program Pendidikan Setara Diploma Satu	28
3. Teknologi, Informasi dan Komunikasi	29
B. Kajian Pustaka Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	40

BAB III METODE PENELITIAN.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	45

D. Fokus Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	51
1. Deskripsi Data Umum.....	51
2. Deskripsi Data Khusus dan Analisis Data.....	52
B. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara kepada Kepala Madrasah	81
Lampiran 2	Wawancara kepada Ketua Program Prodistik	84
Lampiran 3	Transkrip Wawancara kepada Tutor Prodistik	88
Lampiran 4	Instrumen Observasi Penelitian.....	90
Lampiran 5	Instrumen Dokumentasi	91
Lampiran 6	Data Siswa MAN 1 Ngawi.....	92
Lampiran 7	Jumlah bangunan/ruangan dan barang inventaris berdasarkan konstruksi dan kondisi	93
Lampiran 8	Dokumentasi	94
Lampiran 9	Riwayat Hidup	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kurikulum	57
Tabel 2 Format penilaian Prodistik	65

DAFTAR GAMBAR

Picture 1 Wawancara kepada Ketua Program.....	95
Picture 2 Ruang Laboratorium Komputer tampak dari depan	95
Picture 3 Praktik Prodistik di Lab. Komputer.....	96
Picture 4 Antusiasme peserta didik mengikuti program Prodistik	96
Picture 5 Finally Project: Tugas Akhir, Sertifikat, Penilaian ..	97
Picture 6 Penunjukan hasil prestasi Prodistik	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika relevansi penerapan kurikulum dapat dilihat tiga sisi, yaitu: 1) relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup siswa, 2) relevansi dengan tuntutan kehidupan siswa masa sekarang dan masa yang akan datang, dan 3) Relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja.¹

Sumber lain mengatakan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di lapangan antara lain: besarnya sasaran pembinaan pendidikan dasar dan menengah (negeri dan swasta) sehingga tidak mudah mencukupi sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kurikulum (buku kurikulum, buku pelajaran, alat praktik, dan sosialisasi); besarnya jumlah guru pendidikan dasar dan menengah (negeri dan swasta) yang tersebar di seluruh wilayah tanah air sulit mendapat pembinaan secara intensif dan merata untuk melaksanakan kurikulum pendidikan nasional dengan baik; kurangnya jumlah guru di suatu daerah, mutu tenaga supervise serta mobilitas pendukungnya melibatkan pelaksanaan supervise tidak dapat berlangsung dengan baik; sistem penataran guru dalam rangka peningkatan kemampuan untuk melaksanakan kurikulum pendidikan nasional belum mantap;

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 318-319.

belum terciptanya situasi yang kondusif yang memungkinkan pelaksana pendidikan di lapangan bekerja dengan kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab; dan beban guru terlalu berat untuk melaksanakan kurikulum pendidikan nasional karena umumnya bekerja rangkap di sekolah lain.²

Sedangkan implementasi kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakan kurikulum 2013.³ Penyiapan kurikulum tidak boleh terburu-buru dan harus mengacu pada hasil kajian yang sudah matang dan memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru.⁴ Dalam perubahan kurikulum ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus mengurangi pekerjaan yang bersifat administrative.⁵

Dinyatakan dalam jurnal Pendidikan Indonesia yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013” bahwa motivasi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran sangat tinggi, sayangnya

² Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 34

³ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 82.

⁴ Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 109.

⁵ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3.

kurang didukung oleh fasilitas dan sarana prasarana.⁶ Dalam jurnal lain yaitu *Innovative Journal of Curriculum and Education Technology* yang berjudul “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri” dinyatakan bahwa hal yang diperlukan dalam implementasi kurikulum adalah kesiapan guru, buku, sarana prasarana, dan rencana pembelajaran.⁷

Hambatan terbesar dalam penyempurnaan kurikulum adalah sikap apatis kepala sekolah yang biasanya kepala sekolah memelihara pelaksanaan pembelajaran seperti adanya. Sikap apatis yang menimbulkan rasa puas yang menjelma sebagai budaya sekolah dengan motto “perubahan tidak perlu karena belum tentu produktif; mengapa susah-susah melakukan perubahan, bukankah lebih mudah mempertahankan *status quo*?”⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh Jurnal At Ta’lim yang berjudul “Usaha Mengatasi Problematika Pendidikan Sains di Sekolah dan Perguruan Tinggi” menyatakan bahwa salah satu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sains adalah kualitas

⁶ Rini Kristiantari, “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 3, No. 2 Oktober 2014), hlm. 460-470.

⁷ Sri Budiani, dkk., “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri”, *Jurnal Innovative Journal of Curriculum and Education Technology*, (Vol. 6. Januari 2017), hlm. 45-57.

⁸ Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 427.

guru dan keberpihakan kepala sekolah kepada kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Sains.⁹

Menuju pembahasan madrasah, penyelenggaraan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan pendidikan umum bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis; menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi; memiliki dan etos budaya kerja; dan dapat memasuki dunia kerja atau dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹⁰

Dalam kenyataannya, banyak Madrasah Aliyah di Indonesia dihadapkan pada permasalahan rendah pengeluaran operasional, sumber daya manusia buruk, kontrak yang tidak menentu dengan para guru, dan fasilitas yang buruk. Fakta tersebut dimuat dalam jurnal *Islamica* yang berjudul “Problem Pengelolaan Madrasah Aliyah dan Solusinya”.¹¹ Faridah Awaliyah menyebutkan dalam jurnal *Aspirasi* Volume 5 Nomor 1 tahun 2014 bahwa dalam kenyataannya Madrasah Aliyah dianggap pendidikan Nomor dua

⁹ Milya Sari, “Usaha Mengatasi Problematika Pendidikan Sains di Sekolah dan Perguruan Tinggi”, *Jurnal At Ta’lim* Jilid I No. 1 Februari 2012, hlm. 74-86.

¹⁰ Trianto Ibnu Badar at-Taubany, Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 26

¹¹ Nur Abid, “Problem Pengelolaan Madrasah dan Solusinya”, *Jurnal Islamica*, (Vol. 4, No. 2, Maret 2010), hlm. 336-353.

karena penyelenggaraan madrasah masih menghadapi beberapa persoalan dan rendahnya mutu pendidikan madrasah. Beberapa persoalan yang dihadapi madrasah antara lain pengelolaan madrasah, kesenjangan antara negeri dan swasta, mutu madrasah dan kurikulum.¹²

Dalam berlakunya Kurikulum 2013, mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah telah dihapuskan. Akan tetapi, sumber daya manusia yang buruk saat ini disebabkan oleh penguasaan ilmu teknologi dan komunikasi yang rendah. Teori mengatakan bahwa teknologi tidak merupakan kunci ke arah sukses yang pasti dalam pendidikan. Akan tetapi teknologi menunjukkan suatu prosedur atau metodologi yang dapat diterapkan dalam pendidikan.¹³

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi adalah satu-satunya madrasah yang maju dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi (MAN 1 Ngawi) bermitra dengan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS) dalam bidang terapan teknologi informasi dan komunikasi yang disebut Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi atau Prodistik. Prodistik mampu membekali peserta didik meningkatkan keahlian (*soft skill*) dan kreativitas peserta didik dalam bidang teknologi, informasi dan

¹² Faridah Alawiyah, “Pendidikan Madrasah di Indonesia”, Jurnal Aspirasi (Volume 5 Nomor 1, Juni 2014)

¹³ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 12

komunikasi. Dalam terselenggaranya Procommit, MAN 1 Ngawi mampu meraih juara II robot cerdas dan juara II film pendek yang diikuti semua lembaga pendidikan penyelenggara program ProDistik yang telah bekerjasama dengan ITS.

Namun, terkait penerapan kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikud) Prodistik terancam dihentikan dan dihapuskan. Alasan penutupan Prodistik adalah ketidakcukupan durasi waktu. Tetapi, dalam pelaksanaannya Madrasah Negeri Satu Ngawi menggabungkan waktu pembelajaran Prodistik dengan mata pelajaran kewirausahaan yang berdurasi 4 jam menjadi 2 jam untuk Prodistik dan 2 jam untuk kewirausahaan.

Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah salah satu program unggulan Madrasah Aliyah Negeri Satu Ngawi khususnya dan Provinsi Jawa Timur umumnya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi adalah madrasah unggulan dengan rata-rata prestasi akademik yang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara pra riset penulis terkait implementasi kurikulum Prodistik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi masih ditemukan beberapa kendala-kendala dari segi intern dan segi ekstern sehingga diperlukan banyak perbaikan dan perlunya penelitian terkait hal tersebut.

Berdasarkan gambaran diatas, peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait implementasi kurikulum program terapan Prodistik yang bermitra dengan ITS tersebut. Mengingat

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi menjadi madrasah favorit dan terus mengalami peningkatan prestasi dan banyak diminati masyarakat. Indikator yang paling jelas adalah Madrasah Aliyah Negeri Satu Ngawi adalah madrasah yang terakreditasi “A” dan terus mengalami peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma Satu MAN 1 Ngawi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma Satu MAN 1 Ngawi?
3. Bagaimanakah evaluasi kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma Satu MAN 1 Ngawi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai peneliti tidak lain untuk mengetahui implementasi kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap kreativitas siswa yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis yang tertuang sebagai berikut:

a. Secara Teoritik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah karya ilmiah dalam bidang evaluasi program pendidikan dan bermanfaat sebagai bahan informasi atau pengetahuan di MAN 1 Ngawi dalam Program Pendidikan Setara D1 Teknologi Informasi dan Komunikasi.

b. Secara Praktis

1) Bagi Madrasah

Pihak madrasah diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini yaitu mengetahui kondisi program prodistik sudah sesuai harapan ataukah belum dan sebagai bahan acuan perbaikan program Prodistik.

2) Bagi Madrasah Lain

Dapat memberikan informasi yang tepat dan *up to date* bagi madrasah lain atau lembaga pendidikan dan membangun program atau pengembangan program pendidikan yang akuntabel sesuai dengan tuntutan public atau lembaga lanjutan.

3) Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan memperluas wawasan tentang berbagai program pendidikan dan memberikan kajian pustaka yang relevan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

IMPLEMENTASI KURIKULUM, PROGRAM PENDIDIKAN SETARA DIPLOMA I, dan TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Browne dan Widavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Akan tetapi ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehinggamemberikandampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²

Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Latin: *currere*, *curriculum*, *running a course*, *courier*, yang artinya berlari; *course* yang artinya mata pelajaran.

¹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cetakan kedua, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 70

² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 237

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

“a curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of people during their enrolment in given school”. Yang berarti kurikulum adalah dokumen tertulis yang berisi bahan-bahan, tetapi pada dasarnya ia merupakan rencana pendidikan bagi orang-orang selama mereka mengikuti pendidikan yang diberikan di sekolah.⁴

Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surat Al-Israa’ [17]: 101:

ولقد أتينا موسى تسع آيات بينت ، فسئل بني إسرائيل ! ذجأهم فقال له ، فرعون ! إني لأظنك يموسى مسحورا (١٠١)

“Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa Sembilan buah mukjizat yang nyata, maka tanyakanlah kepada Bani Israil, tatkala Musa datang kepada mereka lalu Fir’aun berkata kepadanya: “Sesungguhnya Aku sangka kamu, Hai Musa, seorang yang kena sihir”.”

Penjelasannya yaitu dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai mutu yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut

³ Rugaiyah, Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 41

⁴ Sa’dun Akbar, Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), hlm. 2

aspek lain dari makna kurikulum adalah pengalaman belajar.⁵

Sedangkan secara terminologis, John Wiles dan Joseph Bondi mengemukakan:

*“Curriculum as a development process that (1) identifies a philosophy; (2) assesses student ability; (3) considers possible methods of instruction; (4) implements strategies; (5) selects assessment devices; (6) is continually adjusted.”*⁶

Kurikulum adalah proses pengembangan yang (1) mengidentifikasi filosofis, (2) menilai kemampuan siswa; (3) mempertimbangkan kemungkinan metode pengajaran; (4) implementasi strategi; (5) memilih erangkat penilaian; dan (6) terus disesuaikan.

Implementasi kurikulum adalah kegiatan untuk melaksanakan semua rancangan kurikulum yang telah disusun pada tahap penyusunan kurikulum.⁷ Pelaksanaan kurikulum di realisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.⁸ Untuk

⁵ Veithzal Rivai Zainal, Fauzi Bahar, *Islamic Education Management: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2013), hlm. 315

⁶ Allan C. Ornstein, Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*, (England: Pearson Education, 2017), hlm. 26

⁷ Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Dokumen Utama)

⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 169

melaksanakan kurikulum pendidikan yang telah disusun tentu diperlukan orang atau tenaga.⁹

*Implementation of a curriculum designed to improve and not just change student' accomplishments requires some agreement regarding what constitutes improvements.*¹⁰

Implementasi kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan dan tidak hanya mengubah prestasi siswa, namun membutuhkan beberapa kesepakatan yang merupakan perbaikan.

Menurut perspektif manajemen Islam harus didasarkan pada pedoman Rabbani yaitu *Al Qur'anul Karim*, *As Sunnah Al Nabawiyah*, dan sumber *Far'iyah* yaitu *ijma'* dan *qiyas*.¹¹ Salah satu sumber dari Al-Qur'an dijelaskan di dalam QS. Thaaha (20):114.

فتعالى الله الملك الحق , ولا تعجل بالقرآن من قبل أن يلقى إليك
وحيه , وقل رب زدني علما ~

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, da janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah:”Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.¹²

⁹ Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum: Mendesain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). Hlm. 255

¹⁰ Allan C. Ornstein, Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*, (England: Pearson Education, 2017), hlm. 258

¹¹ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 6

¹² *Al-Qur'anul Kariimwa Tarjamatu ma'aa niyahu al-Lughoti al-Induunisiyati*, hlm. 321

b. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum

Dalam redaksi ini, implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.¹³

1) Tahap perencanaan implementasi

Perencanaan kurikulum merupakan proses penetapan tujuan, sasaran, dan program kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.¹⁴ Komprehensitas aspek dalam perencanaan implementasi kurikulum mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Ketersediaan dokumen kurikulum dan kelengkapan instrumennya.
- b) Perencanaan system pendukung, baik sarana prasarana maupun sumber daya (finansial maupun sumber daya manusia).¹⁵

Pada tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai. Tahap

¹³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 103

¹⁴ Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 57.

¹⁵ Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 118

perencanaan implementasi kurikulum meliputi langkah-langkah:

a) Analisis kebutuhan.

Materi kurikulum haruslah bersumber pada masyarakat serta budayanya, siswa, dan ilmu pengetahuan.¹⁶

b) Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis.

Para pengembang kurikulum memiliki pemahaman yang kuat tentang rumusan filsafat sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan yang tepat dan konsisten. Falsafah yang perlu dipertimbangkan para pengembang kurikulum antara lain: falsafah negara, falsafah lembaga pendidikan, dan staff pengajar.¹⁷

1) Idealisme, yaitu bahwa pendidikan bertujuan dalam pembentukan karakter, dan kemudian tertuju pada pengembangan bakat dan kebijakan social.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 114

¹⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Prakti*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 60

- 2) Realisme, yaitu pendidikan bertujuan menyesuaikan diri secara tepat dalam hidup dan dapat melaksanakan tanggung jawab social.
 - 3) Pragmatisme, yaitu pendidikan bertujuan untuk memperoleh pengalaman yang berguna untuk memecahkan masalah baru dalam kehidupan seseorang dan masyarakat.¹⁸
- c) Menentukan desain kurikulum.
- 1) Subject Centered Curriculum yaitu bahan atau isi kurikulum disusun dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah.
 - 2) Correlated Curriculum yaitu mata pelajaran disajikan secara terpisah, akan tetapi mata pelajaran yang memiliki kedekatan dan sejenis dikelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi (broadfield).
 - 3) Integrated Curriculum yaitu kurikulum ini tidak menampakkan nama mata pelajaran atau bidang studi.¹⁹

¹⁸ Miswari, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 27

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2008), hlm. 65

d) Membuat rencana induk (master plan): pengembangan (perumusan visi, misi dan tujuan), pelaksanaan, dan penilaian (penentuan cara mengukur hasil belajar).²⁰

2) Tahap pelaksanaan implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.²¹

Dalam tahapan ini, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervise dengan tujuan membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi.²²

Dalam pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi 2 tingkatan:

a) Pelaksanaan tingkat sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan tanggung jawab di lingkungan sekolah yang dipimpinnya yaitu menyusun

²⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 128

²¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 103

²² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 85.

rencana tahunan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.

b) Pelaksanaan tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum. Pembagian tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu pembagian tugas mengajar, pembinaan ekstrakurikuler, dan tugas bimbingan belajar.²³

3) Tahap Evaluasi implementasi

Menurut Scriven evaluasi terdapat dua macam, diantaranya evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.²⁴ Setelah program pengajaran ini dilaksanakan, guru melakukan analisis evaluasi dengan melaksanakan pengayaan (*enrichment*) atau perbaikan (*remedial*).²⁵

²³ Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 125

²⁴ Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta, 1998), hlm. 38

²⁵ Bahruddin, Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 89

Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian antara implementasi dan dokumen kurikulum yang mencakup:

- a) Evaluasi implementasi kurikulum terbatas, evaluasi terhadap muatan atau, mata pelajaran untuk tingkat kelas dan/atau untuk satuan pendidikan tertentu.
- b) Evaluasi implementasi kurikulum penuh, yaitu evaluasi terhadap muatan pembelajaran atau mata pelajaran untuk seluruh tingkat kelas dan untuk satuan pendidikan tertentu.²⁶

Tahap ini bertujuan untuk meliputi dua hal:

- a) Melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas control, apakah pelaksanaan evaluasi dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan.
- b) Melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan.

²⁶ Teguh Triwiyato, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, ((Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 188.

Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.²⁷

c. Pihak yang Terkait dalam Implementasi Kurikulum

1) Siswa

Praktisi pendidikan dan peneliti menyadari bahwa siswa memiliki keunikan perspektif pada pembelajaran siswa itu sendiri dan siswa merupakan tujuan dari lembaga persekolahan. Siswa berperan aktif dalam pengembangan bakat dan antusiasme terhadap implementasi kurikulum.²⁸ Perubahan peran siswa dari pasif menjadi aktif dalam pembelajaran membuat siswa ikut bertanggung jawab bagi pembelajarannya sendiri.²⁹

2) Guru

Guru adalah ujung tombak keberhasilan implementasi kurikulum karena keterampilan guru dalam pembelajaran sangat penting dan

²⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 103

²⁸ Francis P. Hunkins, Allan C. Ornstein, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*, (London: Pearson Education, 2016), hlm. 277.

²⁹ Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), hlm. 433

perlu dikuasai oleh guru.³⁰ Guru membutuhkan pelatihan/ lokakarya lebih dari dua hari untuk mengembangkan kompetensi untuk keberhasilan implementasi kurikulum.³¹

3) Supervisor

Pengawas memberikan arahan dan bimbingan dan memastikan guru memiliki keterampilan untuk melaksanakan kurikulum. Pengawas melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara observasi kelas, pengajaran demonstrasi, konferensi pengawas-guru, pengembangan staff pertemuan, dan hibah dana.³² Supervisor haruslah dalam kerangka tugas sebagai pemimpin pendidikan, sehingga setiap supervisor berkewajiban melaksanakan tugasnya mengawasi kegiatan untuk mengarahkan guru pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah.³³

³⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 102

³¹ Francis P. hunkins, Allan C. Ornstein, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*, (London: Pearson Education, 2016), hlm. 279.

³² Francis P. hunkins, Allan C. Ornstein, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*, (London: Pearson Education, 2016), hlm. 279..

³³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 101.

4) Kepala Sekolah

Kepala sekolah menentukan iklim organisasi dan mendukung orang-orang yang terlibat dalam penerapan kurikulum. Kepala sekolah tidak hanya harus menjadi administrator tetapi harus menjadi aktivis masyarakat, artinya kepala sekolah harus bertindak dan berbicara terhadap guru, siswa dan masyarakat.³⁴ Adapun kegiatan yang dilakukan kepala sekolah adalah menciptakan kondisi bagi pengembangan kurikulum di sekolahnya dan menyusun rencana anggaran tahunan yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.³⁵

5) Direktur Kurikulum

Direktur kurikulum berkonsentrasi pada keseluruhan proses pengembangan kurikulum, termasuk implementasi dan evaluasi. Direktur kurikulum atau asisten pengawas bertanggung jawab membantu guru dan kepala sekolah mendapatkan manfaat pedagogic dan kurikuler

³⁴ Francis P. Hunkins, Allan C. Ornstein, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*, (London: Pearson Education, 2016), hlm. 280.

³⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 102.

yang diperlukan untuk implementasi kurikulum.³⁶ Direktur kurikulum harus menguasai harus menguasai hasil-hasil riset mutakhir dan teori-teori tentang inovasi pendidikan serta memiliki keterampilan untuk menyampaikannya kepada staff sekolah.³⁷

6) Konsultan Kurikulum

Konsultan kurikulum adalah fasilitator atau coordinator eksternal. Konsultan membantu sekolah menganalisis program, menilai dan dapatkan dana hibah. Sebagian besar konsultan berbasis perguruan tinggi dan universitas. Konsultan dapat membangun system dukungan sebaya, pembinaan sejawat, dan jaringan bekerja sama dengan jaringan internal.³⁸ Konsultan dapat memberikan informasi bermanfaat kepada guru sehingga guru merasa senang dan memiliki pengetahuan yang diperlukan bagi kelancaran tugasnya melaksanakan inovasi kurikulum.³⁹

³⁶ Francis P. hunkins, Allan C. Ornstein, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*, (London: Pearson Education, 2016), hlm. 280.

³⁷ Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), hlm. 431.

³⁸ Francis P. hunkins, Allan C. Ornstein, *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*, (London: Pearson Education, 2016), hlm. 280

³⁹ Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), hlm. 430.

7) Orang Tua dan Masyarakat

Dalam penerapan kurikulum peran orang tua sangat diperlkan. Sebab, tidak semua kegiatan belajar yang dituntut oleh kurikulum dapat dilaksanakan di sekolah sehingga harus dilakukan di rumah. Orang tua siswa menerima kemajuan anaknya dari sekolah berupa rapor yang merupakan komunikasi tentang program atau kegiatan yang dilaksanakn di sekolah.⁴⁰

d. Urgensi Implementasi Kurikulum

Esensi implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam kurikulum desain agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Di dalam pelaksanaan kurikulum terdapat tiga pendekatan yang mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda, antara lain:

- 1) Menggambarkan implementasi sebelum penyebaran kurikulum desain (deseminasi). Maksudnya adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program mendeskripsikan sumber-sumber baru dan

⁴⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 102.

mendemonstrasikan metode pengajaran yang digunakan.

- 2) Menekankan pada fase penyempurnaan. Hal ini mengutamakan interaksi antara pengemang dan guru (praktisi pendidikan) dalam rangka menyempurnakan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru yang memperoleh masukan.

Implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan diorganisasi dalam bentuk kurikulum desain. Proses ini ditafsirkan sebagai interaksi antara guru dan siswa di bawah naungan sekolah.⁴¹

- e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum meliputi:

- 1) Faktor kurikulum terhadap implementasi kurikulum yang meliputi kejelasan tujuan, struktur, isi, pendekatan, dan ataupun tata kelolanya; realistic dan relevan; dan kerangka

⁴¹ Syafruddin Nurdin, Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 66-67

konseptual yang mendasari pengembangan kerangka isi konseptual bahan ajar.

- 2) Faktor evaluasi terhadap implementasi kurikulum
- 3) Faktor guru dalam implementasi kurikulum, yang meliputi competencies and attitude; decision-making participation; dan quality of collegial relationship.
- 4) Faktor sarana dan prasarana dalam implementasi kurikulum
- 5) Faktor buku pelajaran dalam implementasi kurikulum yang meliputi penentuan jenis, bentuk, da isi bahan buku; pengadaan buku; distribusi buku; evaluasi dan umpan balik.
- 6) Faktor iklim dan budaya sekolah dalam implementasi kurikulum. Inovasi-inovasi baru dapat mencakup tema-tema yang diusung, tata kelola, pendekatan dalam proses pembelajaran, muatan da nisi kurikulum , dana tau system penilaian.
- 7) Faktor peran kepala sekolah dalam imolementasi kurikulum yaitu kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisir kegiatan pengembangan; mengembangkan strategi implementasi yang beragam untuk membimbing guru; melakukan kolaborasi dengn pengguna (stakeholders) dalam

menata perubahan kurikulum; melibatkan stakeholders dalam manajemen implementasi kurikulum; dan melibatkan orangtua dalam manajemen implementasi kurikulum.⁴²

f. Kendala-kendala Implementasi Kurikulum

- 1) Kendala yang berasal dari pemerintah dan Dinas Sosial, yang meliputi pendistribusian buku terlambat, proses penilaian; manajemen waktu; sosialisasi kurikulum, tidak semua KD dapat dilaksanakan guru, panduan pelaksanaan kurang jelas; dan buku siswa yang seharusnya kontekstual justru sangat tekstual.
- 2) Kendala berasal dari guru. Salah satu kendala berkaitan dengan kompetensi guru adalah penguasaan IT. Dari tahun ke tahun penguasaan IT menjadi PR bagi kompetensi guru di Indonesia.
- 3) Kendala berasal institusi dan penyelenggara pendidikan (yayasan) berkaitan dengan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran dianggap masih kurang memadai.
- 4) Kendala berasal siswa dan orangtua. Misalnya bentuk penilaian dan pelaporan hasil belajar

⁴² Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta; Media Akademi, 2017), hlm. 132-137.

dalam kurikulum yang aru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya sehingga orangtua merasa bingung dengan system yang baru.⁴³

2. Program Pendidikan Setara Diploma Satu

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat (3) menyatakan bahwa Diploma I diarahkan pada hasil lulusan yang menguasai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat rutin, atau memecahkan masalah yang sudah akrab sifat-sifat maupun kontekstualnya di bawah bimbingan. Dan dalam Pasal 6 ayat (1) disebutkan bahwa Beban studi diploma I sekurang-kurangnya 40 SKS yang dijadwalkan untuk 2 (dua) semester dan selama-lamanya 4 (empat) semester setelah pendidikan menengah.⁴⁴

Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 pasal 16 ayat (1) bahwa masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan: (a) Paling lama 2 (dua) tahun akademik untuk program diploma satu, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 (tiga puluh enam) SKS;⁴⁵

⁴³ Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta; Media Akademi, 2017), hlm. 149-155

⁴⁴ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/ U/ 2000.

⁴⁵ Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 pasal 16 ayat (1).

3. Teknologi, Informasi dan Komunikasi

a. Ruang Lingkup Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Ruang lingkup Mata Pelajaran Teknologi, Informasi dan Komunikasi meliputi aspek-aspek berikut.:

- 1) Perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, manipulasi, dan menyajikan informasi.
- 2) Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.⁴⁶

b. Manfaat Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Dalam buku Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif, Connie Chairunnisa menyebutkan manfaat dari Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah:

- 1) Pemanfaatan program multimedia pembelajaran, seperti *CD-player*, *sound*, *card*, *speaker* dengan kemampuan memproses gambar gerak, audio, grafis alam resolusi yang tinggi.
- 2) Pemanfaatan *E-Edukasi.net*, yaitu portal pendidikan yang menyediakan bahan belajar, fasilitas komunikasi, interaksi antarkomunitas pendidikan.

Dalam buku yang lain, manfaat Teknologi, Informasi dan Komunikasi bagi pendidikan antara lain:

- 1) Akses ke perpustakaan
- 2) Akses ke pakar

⁴⁶ Rusman, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 88.

- 3) Perkuliahan secara online
- 4) Menyediakan layanan informasi akademik suatu institusi pendidikan
- 5) Menyediakan fasilitas mesin pencari data
- 6) Menyediakan fasilitas diskusi
- 7) Menyediakan fasilitas direktori alumni dan sekolah
- 8) Menyediakan fasilitas kerjasama.⁴⁷

c. Tujuan Mata Pelajaran Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami teknologi, informasi dan Komunikasi.
- 2) Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.
- 3) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi.
- 4) Menghargai karya cipta di bidang teknologi, informasi dan komunikasi.⁴⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kajian pustaka relevan sebelumnya yang berkaitan tentang implementasi kurikulum setara D1 Teknologi dan Komunikasi belum pernah ada yang meneliti, akan tetapi penulis kajian pustaka disini adalah yang bertema sama dengan judul skripsi penulis.

⁴⁷ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7

⁴⁸ Rusman, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm 91.

1. Gunadi, dkk. Jurnal Pendidikan dan Teknologi (Volume 22, Nomer 2, Oktober 2014),”Identifikasi Kompetensi SMK Program Otomotif dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kompetensi kurikulum 2013 dengan harapan sekolah serta Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), kompetensi harapan sekolah serta dunia usaha dan industry guna pengembangan kurikulum 2013, dan besar peran dosen/ pakar pendidikan terhadap implementasi kebijakan kurikulum 2013, khususnya di SMK Otomotif di DIY. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survey pada bengkel resmi, sekolah dan perguruan tinggi (UNY dan UST). Metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) kesesuaian kompetensi kurikulum 2013 SMK KK TKR dengan kompetensi kurikulum yang diharapkan termasuk kategori sesuai sebesar 84,274%. 2) Kompetensi yang diharapkan sekolah dan DUDI guna pengembangan kurikulum 2013 adalah menggambar dengan autocad dan/ atau 3D max, spooring, dan memelihara hydraulic power steering (HPS), menganalisis kerusakan pada system wiring diagram, serta melakukan diagnose kerusakan. 3) Kontribusi dosen dalam aspek sosialisasi termasuk tinggi (rerata skor 73 kriteria

“baik”) dan dalam aspek implementasi cukup tinggi (rerata skor “39,5” kriteria “baik”).

Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian tersebut menggunakan 2 variabel dependen, sedangkan penulis menggunakan 1 variabel dependen saja. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang kurikulum.⁴⁹

2. Judiani, Sri. Jurnal pendidikan dan kebudayaan, (Volume 16, Edisi III, Oktober 2010),”Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”. Artikel jurnal tersebut dilatarbelakangi oleh tidak sedikit pelajar yang tidak mempunyai sopan santun, tawuran, minum minuman keras, senang narkoba, dan kebut-kebutan di jalan raya. Mulai tahun ajaran 2010 telah melakukan piloting penyelenggaraan pendidikan karakter di 125 sekolah yang tersebar di 16 kabupaten/ kota di 16 propinsi. Dari permasalahan tersebut disimpulkan 1) pendidikan di Indonesia

⁴⁹ Gunadi, dkk.,”Identifikasi Kompetensi SMK Program Otomotif dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* (Volume 22, Nomer 2, Oktober 2014), hlm. 155-162.

masih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek soft skills atau non-akademik yang merupakan unsur utama pendidikan karakter selama ini masih kurang mendapatkan perhatian. 2) Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan. 3) Tujuan pendidikan karakter anatar lain mengembangkan potensi kalbu, perilaku peserda didik yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar. 4) Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, muatan local, pengembangan diri, dan budaya sekolah.⁵⁰

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan dengan penulis. Persamaannya adalah membahas tentang problem pendidikan dan implementasi kurikulum. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian di atas menjadikan pendidikan karakter sebagai objek penelitian, sedangkan penulis menggunakan program Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai variable dependen.

⁵⁰ Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, (Volume 16, Edisi III, Oktober 2010), hlm. 280-289.

3. Adam, Ahmad Fajarisma Budi. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (Volume 2, Nomor 2, Juli: 2014),”Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melihat implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup dalam upaya mewujudkan sekolah dan berbudaya lingkungan di SDN Dinoyo 2 Malang. Penelitian ini menjelaskan upaya-upaya sekolah dalam hal menjalankan kebijakan berbudaya lingkungan hidup, factor apa saja yang mendukung program berjalan, dan kendala-kendala yang dihadapi. Selanjutnya menemukan solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi bagi keberhasilan pencapaian sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup.⁵¹

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah terdapat ranah yang sama yaitu implementasi kurikulum dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Namun, variable depeden yang digunakan pada penelitian di atas adalah program adiwiyata, sedangkan penulis

⁵¹ Ahmad Fajarisma Budi Adam,),”Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* ,(Volume 2, Nomor 2, Juli: 2014, hlm. 1661-73

menggunakan program terapan TIK sebagai variable dependennya.

4. Suniati, Ni Made Sari, dkk. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Volume 4 Tahun 2013, "Pengaruh implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap penurunan Miskonsepsi (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Cahaya dan Alat Optik di SMP Negeri Amlapura)". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil miskonsepsi siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, mendeskripsikan konsep-konsep pada materi cahaya dan optik yang bersifat resisten dalam pembelajaran dan menguji perbedaan proporsi penurunan miskonsepsi secara antara siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual berbantuan multimedia interaktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Sampel penelitian adalah siswa kelas VIIIC dan VIIIE sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIIIA dan VIIIG sebagai kelompok control. Penelitian ini dirancang dengan bentuk eksperimen dengan menggunakan rancangan the non-equivalent pretest posttest control group design. Teknik analisis data adalah uji proporsi dengan uji Z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kemudian hasil dari penelitian tersebut adalah pengetahuan awal yang dimiliki kelompok eksperimen 87,9 % masih memiliki miskonsepsi sedangkan

pengetahuan awal yang dimiliki kelompok control 88,9 % masih memiliki miskonsepsi. Namun setelah mendapatkan proses pembelajaran, sisw kelompok eksperimen telah berhasil menurunkan miskonsepsinya sebesar 88,1%. Sedangkan kelompok control hanya berhasil menurunkan miskonsepsinya sebesar 50%.⁵²

5. Jon D. Davis, Amy Roth McDuffie, Corey Drake, Amanda L. Sewell, jurnal *International Journal of Educational Research* yang berjudul “Teachers’ Perceptions of the Official Curriculum: Problem Solving and Rigor”. Penelitian tersebut membahas tentang persepsi guru tentang penyelesaian masalah dan kekakuan dalam standar Common Core State untuk Matematika. Analisis tersebut melibatkan 89 guru menggunakan berbagai jenis buku yang diadopsi kabupaten.

Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa persepsi kekakuan standar Common Core State untuk Matematika adalah buku yang digunakan dan guru dapat memainkan peran dalam pembelajaran.⁵³

⁵² Ni Made Sari Suniati, dkk. “*Pengaruh implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap penurunan Miskonsepsi (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Cahaya dan Alat Optik di SMP Negeri Amlapura)*”, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Volume 4 Tahun 2013.

⁵³ Jon D. Davis, dkk., Teachers’ Perceptions of the Official Curriculum: Problem Solving and Rigor, Jurnal “*International Journal of Educational Research*”, Vol. 93 tahun 2019, hlm. 91-100.

Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah perbedaan variable independen dan metode penelitiannya. Sedangkan persamaan yang diketahui adalah sama-sama membahas problematika kurikulum yang dihadapi lembaga pendidikan.

6. Nurias Zetya Nawang Lupi, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, "Poblematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Bululawang". Problematika kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan ini adalah belum dapat diterapkan. Permasalahan yang diteliti dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat kreativitas pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum.⁵⁴

Perbedaan penelitian terseut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitian bukan pada permasalahan pendidik, akan tetapi manajemen implementasinya.

7. Fitriyadi, Herry. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 21 Nomor 3, Tahun 2013, "Integrasi Teknologi

⁵⁴ Nurias Zetya Nawang Lupi, "Poblematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Bululawang", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 4 No. 1 April 2017, hlm. 1-81.

Informasi Kominikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat Masyarakat Berbasis Pengetahuan,Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional”. Hasil pembahasan dari makalah ini adalah: a) beberapa potensi manfaat TIK untuk pendidikan yaitu berfungsi sebagai pembelajaran seumur hidup;membawa perubahan peran guru dalam mengajar dan peran siswa dalam belajar; menyediakan akses terbuka terhadap materi dan informasi interaktif melalui jaringan; menghilangkan kendala waktu dan ruang dalam lingkungan belajar; mendukung organisasi dan menejemen pembelajaran dan pendidikan; dan membuka peluang kolaborasi antarguru dan antarsiswa. b) Untuk mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan diperlukan upaya-upaya: memastikan bahwa setiap orang mampu memperoleh kometensi TIK dan mengembangkan kompetensi kunci lain melalui TIK untuk berpartisipasi dalam masyarakat; menetapkan tujuan pembelajaran bagi emansipasi dan pemberdayaan; dan meningkatkan literasi TIK sebagai bagian berkelanjutan dari pembelajaran seumur hidup. C) Proses internalisasi nilai dalam pembekalan nilai dalam pembelajaran TIK dapat ditransformasikan dengan melakukan pembudayaan di lingkungan sekolah dengan mengintegrasikan pendidikan nilai dalam bahan ajar sehingga pembiasaan, ppenugasan, dan keteladanaan menjadi bagian yang integral, holistic, yang secara terus menerusmenjadi bagian yang dipelajari, dipahami,

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. D) Strategi implementasi dan pengembangan profesional di bidang TIK harus mengacu pada kegiatan belajar dan mengajar.⁵⁵

8. Mussolikhah, Dian Tatim. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, (Volume 1, Nomor 3, Nopember 2015), "Implementasi Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang". Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi kurikulum 2013 khususnya program Keahlian Administrasi Perkantoran. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam mengecek keabsahan data.

Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan antara lain: 1) implementasi kurikulum 2013 pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) di SMK Negeri 1 Turen sudah terlaksana dengan baik, namun belum maksimal. 2) Pemahaman guru Administrasi Perkantoran berkaitan tentang penerapan pembelajaran kurikulum 2013 di SMK N 1 Turen sudah baik. 3) Faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 para guru sudah mengerti kurikulum 2013, pedoman

⁵⁵ Herry Fitriyadi, "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional" Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 21 Nomor 3, Tahun 2013.

kurikulum 2013 (RPP, silabus, instrument penilaian) dan sarana prasarana yang sudah memadai. Sedangkan factor penghambat implementasi kurikulum 2013 kurangnya keaktifan siswa, penilaian atau evaluasi pembelajaran dan sumber belajar masih belum ada.⁵⁶

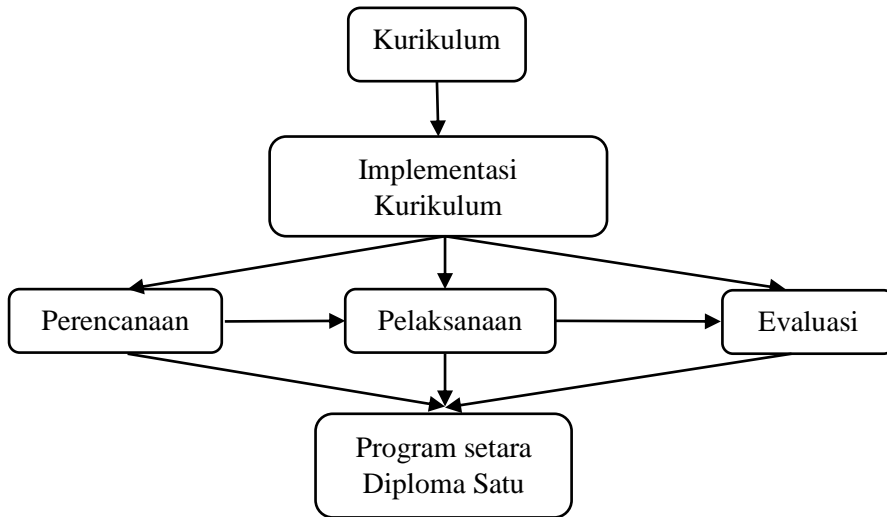
Terdapat banyak kesamaan antara penelitian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain: jenis dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta variable independennya implementasi kurikulum. Perbedaannya terletak pada variable dan lokasi penelitian. Penulis menggunakan variable dependen berupa program terapan TIK sedangkan penelitian di atas berupa Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Lokasi penelitian di atas di SMK N 1 Turen, sedangkan penulis melakukan penelitian di MAN 1 Ngawi.

C. Kerangka Berfikir

Pada umumnya kurikulum program pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara maksimal. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia. Dengan

⁵⁶ Dian Tatim Mussolikhah, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, (Volume 1, Nomor 3, Nopember 2015), hlm. 206-213.

diadakannya program unggulan di sekolah maka dapat memfasilitasi peserta didik bebas agar mengembangkan kreativitas yang ia miliki.



Skema tersebut menjelaskan bahwa kurikulum adalah dokumen tertulis yang berisi bahan-bahan, tetapi pada dasarnya ia merupakan rencana pendidikan bagi orang-orang selama mereka mengikuti pendidikan yang diberikan di sekolah. Kurikulum dapat diimplementasikan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Pada tahap perencanaan kurikulum kepala sekolah menetapkan berbagai elemen yang akan digunakan dalam implementasi kurikulum. Pada tahap pelaksanaan kurikulum semua pihak yang terkait yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan melaksanakan blue print yang

telah ditetapkan. Dan pada tahap evaluasi kepala sekolah melihat hasil akhir tahapan pelaksanaan kurikulum.

Fokus penelitian adalah pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Program Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dalam Program Diploma Satu TIK.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menguraikan aspek-aspek fenomena atau karakteristik variabel atau obyek yang menarik untuk diteliti.¹ Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam upaya mempelajari masalah dalam masyarakat, tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari fenomena dan pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat.²

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Gejala dari penelitian kualitatif merupakan objek yang bersifat tunggal dan parsial. Dalam pandangan kualitatif gejala itu bersifat holistic (menyeluruh, tidak terpisah-pisah), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi social yang diteliti

¹ Sudaryono, dkk., *Theory and Application of IT Research: Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 43

² Tatang Ari Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 19

yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah lembaga pendidikan yang bertempat di MAN 1 Ngawi yang beralamat pada Gg. Worawari, No. 61, Karangrejo, Beran, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian di Lembaga pendidikan MAN 1 Ngawi karena MAN 1 Ngawi merupakan satu-satunya madrasah di Kabupaten Ngawi yang menerapkan Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi (prodistik) yang telah bekerjasama dengan Institut Teknologi Surabaya.

Penelitian ini berlangsung pada 6 Mei sampai dengan 15 Juli 2019. Pada tanggal 6 Mei 2019 peneliti memulai dengan pembuatan surat pengantar riset. Selanjutnya pada tanggal 8 Mei peneliti memasukkan surat sekaligus melakukan wawancara terhadap kepala Madrasah, Ketua Program, dan tutor Prodistik. Kegiatan observasi pembelajaran praktik program Prodistik dilakukan pada tanggal 14 Mei 2019. Kemudian tanggal 15 Mei 2019 peneliti mengambil data dokumentasi yang telah disiapkan oleh pihak Madrasah. Tanggal 16 Mei- 15 Juli peneliti memanfaatkan untuk pembuatan laporan data hasil penelitian dan pengambilan data susulan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 207

C. Sumber Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari beberapa sumber yakni Kepala Madrasah, Ketua Program dan tutor program Prodistik melalui wawancara. Dokumentasi dan observasi digunakan sebagai sumber data penguat dan menunjang hasil penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti difokuskan pada implementasi kurikulum program dalam rangka membekali peserta didik melalui program Prodistik dengan melihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian implementasi kurikulum program Prodistik MAN 1 Ngawi berupa wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi kualitatif (*qualitative observations*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Peneliti merekam/ mencatat dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan) di lokasi penelitian.⁴ Dari segi pelaksanaan

⁴ Achmad Fawaid, Rianayati Kusmini Pancasari, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Terj. John W. Creswell, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 254

pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵

Dalam penelitian ini akan melakukan observasi terhadap sumber data, yaitu:

- a. Melakukan observasi mengenai penerapan kurikulum program Prodistik MAN 1 Ngawi yaitu suasana belajar dan proses pembelajaran.
- b. Melakukan observasi terhadap pengelolaan kurikulum program Prodistik MAN 1 Ngawi yaitu mengenai sarana prasarana.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Nasution, wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶ Wawancara dilakukan terhadap tokoh madrasah yang berperan penting terhadap program.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-struktur yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dengan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 145

⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 82

tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang diperlukan informan.⁷ Dalam penelitian ini, yang menjadi responden atau narasumber adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah MAN 1 Ngawi

Melalui wawancara dengan kepala madrasah dapat memberikan data informasi mengenai keputusan diterapkannya kurikulum program Prodistik di MAN 1 Ngawi.

b. Ketua Podistik MAN 1 Ngawi

Wawancara terhadap ketua program Prodistik memberikan data-data informasi mengenai kiat-kiat manajemen implementasi kurikulum Program Prodistik beserta tahapan-tahapannya.

c. Tutor Prodistik MAN 1 Ngawi

Wawancara terhadap tutor Prodistik memberikan data informasi mengenai suasana belajar dan proses pembelajaran atau penerapan kurikulum terhadap peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 233

peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa dokumen sebagai sumber penelitian, yaitu:

- a. Dokumen tentang kebijakan madrasah terhadap Prodistik. Yang peneliti dapatkan adalah dokumen kurikulum Prodistik MAN 1 Ngawi yang berupa struktur kurikulum.
- b. Dokumen kegiatan proses pembelajaran Prodistik MAN 1 Ngawi. Yang peneliti dapatkan adalah jadwal pelaksanaan program.
- c. Dokumentasi berupa foto atau lainnya yang peneliti anggap penting ketika penelitian berlangsung untuk data pendukung penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data terhadap penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dan waktu.

⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 90

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 270

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dari ketiga triangulasi tersebut, yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Data tersebut meliputi transkripsi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari MAN 1 Ngawi.
2. Membaca keseluruhan data. Peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 274

¹¹ Sudaryono, dkk., *Theory and Application of IT Research: Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 184

3. Memulai *coding* semua data. *Coding* merupakan mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (atau bagian teks atau gambar) dan menuliskan kategori dalam batas-batas.
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang dianalisis. Yang dimaksudkan adalah Semua kategori atas semua catatan lapangan dari MAN 1 Ngawi yang telah diberikan pengkodean disatukan ke dalam suatu kategori
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam bentuk narasi/ laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam penyampaian hasil analisis. Peneliti menggambarkan proses penelitian dan lokasi di MAN 1 Ngawi dan memberikan informasi tentang partisipan dalam sebuah tabel.
6. Pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif (*interpretation in qualitative research*) atau memaknai data.¹²

Hal ini dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, Sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kurikulum Prodistik MAN 1 Ngawi dapat dijawab sesuai kategori data dan permasalahannya.

¹² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Terj. Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 263-267.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

Potret MAN Ngawi dalam bingkai Kurikulum Program Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi

MAN 1 Ngawi yang terletak di Jln. Jekitut No. 688a Ngawi telah menyelenggarakan program prodistik sejak tahun 2012. Program Prodistik adalah Program pendidikan setara Diploma satu Teknologi Informasi dan Komunikasi yang bermitra dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Jadi selain menjadi siswa madrasah, peserta didik MAN Ngawi menyandang gelar sebagai mahasiswa ITS Surabaya. Keberhasilan penerapan program Prodistik tidak lepas dari beberapa factor antara lain:

- a. Pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan ahli dalam bidang IT.
- b. Letak geografis MAN 1 Ngawi yang strategis berada di selatan pusat Kabupaten Ngawi.
- c. Sarana dan prasarana yang memadai.
- d. Peserta didik mempunyai daya saing yang kuat untuk menempuh berbagai bekal ilmu.

Adapun program MAN 1 Ngawi selain program Prodistik sebagai berikut:

- a. Program IPA

- b. Program IPS
- c. Program ilmu agama (Keagamaan)
- d. Program Unggulan
- e. Program Unggulan Akselerasi (PDCI)
- f. Program Setara D1 TIK (Prodistik) ITS
- g. Program Keterampilan MAN 1 Ngawi
- h. Program Keagamaan (Ma'had Madinatul Hikmah)

2. Deskripsi Data Khusus dan Analisis Data

Penerapan kurikulum di setiap lembaga pendidikan memiliki perbedaan antara lembaga satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi mempunyai perbedaan dalam mengimplementasikannya. Hal ini menjadikan karakteristik atau ciri khas dalam mencapai tujuan pendidikan pada sebuah lembaga. Perbedaan itu dapat kita cermati dalam visi dan misi lembaga masing-masing. Selain itu perbedaan juga terdapat pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Untuk mengetahui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dapat dideskripsikan dan disajikan dari hasil wawancara dengan beberapa informan, hasil observasi dan hasil dokumentasi dalam penelitian.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdapat 4 tahapan yaitu analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan desain kurikulum, membuat rencana induk

(*master plan*). Adapun yang dilakukan MAN 1 Ngawi sebagai berikut:

1) Analisis kebutuhan

Pada era industry milenial 4.0 peserta didik membutuhkan kompetensi berbasis teknologi, maka MAN 1 Ngawi menerapkan program Prodistik berdasarkan keputusan kepala madrasah dan kesepakatan semua pihak madrasah. Sebagaimana hasil wawancara terhadap Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Kurikulum Prodistik diadakan dan diterapkan yang intinya memberikan materi terapan agar siswa sejak dini mempunyai kemampuan di bidang IT pada era 4.0. Karena generasi milenial harus mempunyai kemampuan IT yang baik.”¹

Diperkuat dari hasil dokumentasi kurikulum Prodistik bahwa Prodistik bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan IT dan pelaksanaan kurikulumnya mempertimbangkan kebutuhan masyarakat.²

Pemanfaatan perangkat teknologi informasi yang berupa komputer tidak hanya sekedar informasi suara maupun gambar, namun bisa bersifat multimedia. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rusman yang menyatakan bahwa tujuan mempelajari Teknologi, Informasi dan Komunikasi

¹ Asep Nahrowi, Kepala Madrasah, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

² Dokumentasi, 8 Mei 2019

adalah untuk mengembangkan keterampilan dan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Menurut Wina Sanjaya, kurikulum haruslah mencakup 3 sumber yaitu masyarakat dan budayanya, siswa dan ilmu pengetahuan.³ Sedangkan program Prodistik bukan suatu program yang mempunyai perspektif terhadap budaya local atau untuk mengembangkan budaya masyarakat. Akan tetapi keunggulan Prodistik berorientasi terhadap masa depan masyarakat atau perkembangan kebutuhan masyarakat modern dalam menghadapi kehidupan dalam bingkai IT. Secara logis, masyarakat mau tidak mau harus siap menghadapi zaman dimana semua berbasis IT.

2) Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis

Langkah yang kedua dalam perencanaan implementasi kurikulum yaitu merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis setelah menemukan permasalahan yang ada dalam diri madrasah. Seperti yang dituturkan oleh ketua Prodistik MAN 1 Ngawi:

“Masalah awal adalah mengapa lulusan Aliyah ITnya selalu kalah dengan anak SMA maupun SMK? Kita selalu update tentang permasalahan pendidikan pada majalah pendidikan langganan kami. Di situ dituangkan adanya Program Prodistik yang kontribusinya baik untuk siswa, lalu kita mencari tahu di MAN Malang,

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2008), hlm. 114

menjalin komunikasi kerjasama dengan ITS, setelah serangkaian tahap kita lakukan, berlakulah kurikulum ini di MAN 1 Ngawi sejak 2012 hingga sekarang”.⁴

Pada hal ini Prodistik direncanakan dengan data dan fakta yang jelas yaitu memiliki tujuan yang jelas. Tujuannya yakni mencetak lulusan agar memiliki kemampuan dalam bidang IT yang dibutuhkan dalam masa sekarang dan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Syafarrudin dan Amirudin dalam bukunya bahwa pada tahap perencanaan yakni penetapan tujuan yang jelas.

Sedangkan Abdullah Idi menekankan terdapat 3 falsafah kurikulum yaitu negara, lembaga pendidikan, dan staff pengajar.⁵ Sedangkan MAN 1 Ngawi tidak atas dasar staff pengajar lalu merencanakan program Prodistik. Staff pengajar baru ditetapkan ketika program telah diimplementasikan.

Ditinjau dari segi falsafah ilmu pendidikan, kurikulum Prodistik menganut aliran pragmatism. Miswari menekankan bahwa aliran pragmatisme mempunyai ciri yaitu untuk memperoleh pengalaman yang berguna untuk memecahkan masalah baru dalam kehidupan seseorang dan masyarakat.⁶

⁴ Eka Sukaca, Ketua Program, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019, 8.00 WIB.

⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, Teori & Prakti, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 60

⁶ Miswari, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 27

Kurikulum ini memberikan materi tentang keahlian dan pembedaan yang sesuai dengan sumber daya manusia di madrasah. Kurikulum program Prodistik memberikan bekal untuk berfikir dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

3) Menentukan desain kurikulum

Desain kurikulum program Prodistik dibuat oleh pihak institusi yaitu ITS Surabaya. Pihak ITS menyerahkan sepenuhnya kepada MAN 1 Ngawi akan tetapi tetap di bawah bimbingan dan monitoring pihak ITS Surabaya.

Desain kurikulum yang diterapkan pada MAN 1 Ngawi senada dengan yang ditekankan oleh Muhammad Busro dan Siskandar bahwasanya orientasi kurikulum yang disesuaikan dengan irama perkembangan siswa.⁷ Modul kurikulum Prodistik menunjukkan bahwa terselenggaranya program Prodistik untuk membantu peserta didik mencerna materi di dalam proses pembelajaran teori maupun praktik.

Sebagaimana dipaparkan pada wawancara kepada ketua Prodistik MAN 1 Ngawi mengenai struktur kurikulum, bahwa:

“Dalam kurikulum Prodistik terdiri dari 25 SKS. Semester 1 sebanyak 5 SKS, semester 2 sebanyak 5 SKS, dan semuanya teorinya sama. Memasuki semester 3 sudah mulai penjurusan. Untuk anak IPS dan Agama

⁷ Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm.

dimasukkan dalam Perkantoran dan IPA dimasukkan dalam Multimedia”.⁸

Pemaparan di atas didukung oleh data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang senada dengan yang dikatakan oleh ketua Prodistik MAN 1 Ngawi.(Lampiran) Kurikulum prodistik dikategorikan sebagai kurikulum terkolerasi. Wina Sanjaya mengatakan bahwasanya kurikulum terkolerasi merupakan mata pelajaran yang disajikan secara terpisah, sedangkan mata pelajaran yang mempunyai kedekatan dan sejenis dikelompokkan menjadi satu bidang study.⁹ Berbagai mata kuliah dipelajari dalam materi kurikulum Prodistik. Untuk memudahkan dalam penjadwalan dan penyusunan struktur kurikulum MAN Ngawi maka disebut Prodistik.

SMT	SKS	MATERI	KETERANGAN
I	5	Dasar TIK 1	Siswa menerima materi yang sama
II	5	Dasar TIK 2	
III	5	Bidang keahlian	Sekolah menentukan bidang keahlian, Siswa belajar sesuai minat pada bidang keahlian yang dipilih
IV	5	Bidang keahlian	
V	5	Personality dan career development, Final Project	Siswa menerima materi yang sama, final projevtt sesuai bidang minat
JMH	25		

⁸ Eka Sukaca, Ketua Program, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019, 8.00 WIB.

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2008), hlm. 65

Tim penyusun kurikulum menyusun kurikulum sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 pasal 16 ayat (1) bahwasanya program pendidikan diploma satu harus menyelesaikan sekurang-kurangnya 36 SKS.¹⁰ Akan tetapi, tim penyusun Prodistik melakukan revisi dari 36 SKS menjadi 25 SKS. Hal demikian dimunculkan karena mempertimbangkan pelaksanaan kurikulum 2013 dan masukan dari madrasah-madrasah yang bermitra dengan ITS Surabaya.¹¹ Dapat diketahui bahwasanya madrasah mempunyai hak otoritas untuk menyampaikan saran dan masukan kepada pihak mitra demi keberlangsungan program.

4) Membuat rencana induk Pengembangan (*master plan*)

Rencana Induk Pengembangan di MAN 1 Ngawi meliputi metode dalam pengembangan (perumusan visi, misi dan tujuan), pelaksanaan, dan penilaian (penentuan cara mengukur hasil belajar).

a) Metode Perencanaan

Perencanaan program dilakukan dengan perencanaan yang berbasis kemitraan atau kerjasama yang saling menguntungkan pihak MAN 1 Ngawi dan pihak

¹⁰ Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 pasal 16 ayat (1).

¹¹ Dokumentasi, 8 Mei 2019.

mitra yakni ITS Surabaya. Hal demikian disampaikan oleh ketua program Prodistik MAN 1 Ngawi:

“Perencanaan Program Prodistik MAN 1 Ngawi dilakukan dengan kerjasama antar Madrasah dan Perguruan tinggi yaitu ITS yang dituangkan dalam MoU dan surat perjanjian Kerjasama.”¹²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh dokumen MOU antara kedua belah pihak. Akan tetapi, peneliti tidak dapat melampirkan atau sekedar melihat dikarenakan adalah hak intern madrasah.

b) Pengembangan (Visi, Misi, dan Tujuan)

Pihak madrasah visi, misi dan tujuan program Prodistik MAN 1 Ngawi berorientasi pada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah MAN 1 Ngawi:

“Untuk Visi dan misi dari implementasi kurikulum Prodistik ini sebenarnya mengikuti sekolah. Karena Prodistik hanyalah sebuah program di dalam Madrasah.”¹³

Pernyataan tersebut didukung data dokumentasi yang memuat misi MAN 1 Ngawi. Sedangkan misi yang mempunyai keterkaitan dengan diterapkannya kurikulum Prodistik diantaranya misi nomor 5 dan 6:

¹² Eka Sukaca, Ketua Program, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019, 8.00 WIB.

¹³ Asep Nahrowi, Kepala Madrasah, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

“Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler, penguasaan live skill yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang terampil dan kompetitif.”¹⁴

Tujuan dari rencana penerapan kurikulum Prodistik berorientasi dalam waktu jangka panjang. Orientasi desain kurikulum difokuskan pada peserta didik. Hal ini baik dilakukan oleh MAN 1 Ngawi yaitu untuk memenuhi kapabilitas peserta didik dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi saat ini.

c) Penetapan Pelaksanaan

Dalam penetapan pelaksanaan kurikulum banyak hal yang harus dipersiapkan oleh MAN 1 Ngawi diantaranya penyiapan sarana dan prasarana, penyiapan pembiayaan, penyiapan pendidik yang menguasai bidang IT dan ketersediaan dokumen kurikulum.

(1) Sarana Prasarana

Sebagaimana hasil wawancara kepada Ketua Program Prodistik MAN 1 Ngawi hal-hal yang perlu dipersiapkan ketika pelaksanaan implementasi kurikulum adalah:

“Sebelum program ditetapkan dengan MoU dari ITS dan kurikulum diberlakukan, madrasah harus mempersiapkan segalanya. Dari pihak ITS memberikan rambu-rambu seperti laboratorium harus memadai. Di MAN Ngawi sendiri terdapat 4

¹⁴ Dokumentasi

ruang laboratorium. Sebenarnya bukan khusus untuk Prodistik akan tetapi dapat digunakan. Untuk uji kelayakan laboratorium dari pihak ITS melakukan visitasi.”¹⁵

Berdasarkan data dokumentasi, jumlah laboratorium computer MAN 1 Ngawi sebanyak 3 ruang.¹⁶ Sedangkan peneliti melakukan observasi bahwasanya jumlah laboratorium computer sebanyak 4 ruang. Data observasi senada dengan data wawancara kepada Ketua Program.

Berdasarkan observasi terkait sarana dan prasarana, terdapat beberapa anak yang berdiri atau lesehan di dalam kelas karena kurangnya tempat duduk.¹⁷ Peneliti tidak dapat memastikan jumlah kursi di dalam laboratorium karena kursi sering dipindah oleh siswa, misalkan dari laboratorium 1 ke laboratorium 2.

Sedangkan jumlah computer/ PC telah memenuhi kapasitas yaitu 1 PC untuk 2 orang siswa. Siswa yang kreatif lebih memilih membawa laptop dari rumah daripada bergantian dengan temannya. Menurut peraturan hal tersebut tidak terdapat kesalahan, namun

¹⁵ Eka Sukaca, Ketua Program, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019, 8.00 WIB.

¹⁶ Dokumentasi, 14 Mei, 11.00 WIB

¹⁷ Observasi, 14 Mei 2019, 11.00 WIB.

dapat digunakan acuan untuk penambahan computer PC agar ilmu yang ditransfer oleh tutor kepada siswa bersifat adil.

(2) Tutor Prodistik (Program Pendidikan Ssetara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua Program bahwasanya:

“Tenaga pendidik yang menjadi tutor program Prodistik telah disiapkan dengan matang oleh pihak MAN 1 Ngawi dan mendapatkan TOT dari pihak ITS Surabaya atas kelayakannya sebagai pendamping belajar.”¹⁸

Diperkuat oleh data dokumentasi bahwa tidak semua guru mendapatkan tanggung jawab sebagai tutor program Prodistik. Di bawah ini terdapat 11 tutor dari 71 guru yang medapat kepercayaan menjadi tutor Prodistik.¹⁹

Paparan di atas menunjukkan bahwa keterlibatan guru sebagai pengelola program Prodistik diseleksi secara ketat. Kualifikasi pengelola Program Prodistik didasarkan pada kompetensi dan keahlian dalam bidang *Information Technology*. Prosentase sebesar

¹⁸ Eka Sukaca, Ketua Program, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019, 8.00 WIB.

¹⁹ Dokumentasi, 08 Mei 2019

15% didapat dari hasil seleksi 11 guru dibanding jumlah keseluruhan guru yaitu 71 orang.

(3) Sistem pembiayaan

Sistem pembiayaan adalah sesuatu yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu program. Menurut Bambang Satriyo, sumber dana Prodistik MAN 1 Ngawi diambilkan dari syahriyah siswa. Siswa membayar sebesar Rp. 80000,-. Sedangkan alokasi dana untuk mengikuti Program Prodistik sebesar Rp. 40000,-.²⁰ Diperkuat oleh Kepala Madrasah MAN 1 Ngawi yang menyatakan bahwa:

“Sumber daya financial diperoleh dari komite dan orangtua yang termasuk dalam pembayaran syahriyah sebesar delapan puluh ribu rupiah. Selain itu orangtua siswa berperan dengan materiil, sesungguhnya partisipasi masyarakat adalah memberikan kontribusi berupa inmateriil berupa motivasi, dan semangat dalam perkembangan anak. Pihak terkait yang lain adalah seluruh warga dan komite madrasah serta ada beberapa dari kepala madrasah lain guna study banding demi kemajuan madrasah”.²¹

Paparan di atas menunjukkan bahwa dalam penentuan sumber dana madrasah diperlukan kesepakatan antara warga madrasah. Warga madrasah

²⁰ Bambang Satrio, Tutor Prodistik, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019, 10.00 WIB

²¹ Asep Nahrowi, Kepala Madrasah, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

yang dimaksud adalah kepala madrasah, komite madrasah, guru dan staff madrasah, siswa dan masyarakat. Peran warga madrasah dalam bentuk materiil maupun non materiil menentukan keberlangsungan program dalam diri madrasah.

(4) Ketersediaan dokumen kurikulum

Selain persiapan sarana prasarana, tenaga pendidik, dan sumber daya finansial, perencanaan implementasi kurikulum di MAN Ngawi harus tersedia dokumen kurikulum. Sedangkan dalam pelaksanaannya MAN Ngawi hanyalah telah disediakan kurikulum lengkap dari ITS Surabaya. Sebagaimana dikatakan pada hasil wawancara oleh ketua program dan salah satu tutor program Prodistik mengenai modul materi Prodistik sebagai berikut:

“Kurikulum Prodistik adalah kurikulum yang disusun dengan design modul yang luar biasa dengan dari pihak ITS lengkap dengan model tutorial. Contohnya membuat asap lengkap dengan tutorialnya. Sedangkan kurikulum Prodistik ini mudah tidaknya diterima siswa adalah tergantung siswanya sendiri.”²²

Orientasi kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Kurikulum yang diterbitkan oleh ITS Surabaya telah memenuhi hal

²² Eka Sukaca, Ketua Program, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019, 8.00 WIB.

tersebut. Karena banyak lulusan yang berhasil dalam bidang IT karena keunggulan program Prodistik. Salah satu alasan keberhasilan mereka adalah penguasaan IT yang mereka miliki.

(5) Penetapan Metode Penilaian

Berdasarkan wawancara terhadap tutor Prodistik menuturkan:

“Metode evaluasi yang digunakan sama seperti yang lain yaitu PAS dan PAT. Untuk format nilai, kita mengikuti ITS.”²³

Terdapat 2 macam metode penilaian yaitu formatif dan sumatif. Penilaian dilakukan oleh tutor dengan standar-standar tertentu yang harus dipenuhi siswa. Format penilaian program Prodistik sebagai berikut:

NILAI		KETERANGAN
ANGKA	HURUF	
0-40	E	Sangat buruk
41-55	D	Buruk
56-60	C	Cukup
61-65	BC	Lebih dari cukup
66-71	B	Baik
72-80	AB	Baik sekali
81-100	A	Istimewa

Dari paparan data hasil penelitian pada tahap perencanaan implementasi kurikulum program Prodistik terdapat hal yang berbeda. Perbedaan

²³ Bambang Satrio, Tutor Prodistik, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019, 10.00 WIB.

tersebut yakni merencanakan kurikulum dengan basis kemitraan dan pengembangan kurikulum. Sedangkan pengembangan kurikulum dipadukan dengan program madrasah yang saling berkaitan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program Prodistik MAN 1 Ngawi ada 2 model pembelajaran yaitu di dalam kelas dengan materi kurikulum secara teori, di laboratorium dengan praktik dan terdapat ekstrakurikuler pendukung program layaknya kegiatan pada perguruan tinggi.

1) Pelaksanaan tingkat Kelas

Pelaksanaan tingkat kelas program Prodistik MAN 1 Ngawi berupa pembelajaran teori di dalam kelas dan pembelajaran praktik di dalam laboratorium madrasah. Mohamad Busro dan Iskandar menekankan bahwa pembagian tugas guru terdapat 3 jenis kegiatan yaitu tugas mengajar, pembinaan ekstrakurikuler dan tugas bimbingan belajar.²⁴ Pihak yang paling berperan dalam sesi ini adalah guru. Selain guru, antusiasme siswa tidak dapat dikesampingkan atau dinomor duakan.

Terdapat 11 guru yang mendapat tanggung jawab sebagai tutor Prodistik.²⁵ Menurut observasi peneliti, tutor

²⁴ Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm.

²⁵ Dokumentasi, 8 Mei 2019

Prodistik tidak memaksakan apa yang tidak menjadi kemampuannya. Mereka harus mempunyai kompetensi yang mendukung atas bidang yang diampunya.²⁶

Terkait pembagian tugas terhadap siswa tidak hanya pemberian materi di kelas, akan tetapi penugasan pribadi. Hal tersebut disampaikan oleh tutor Prodistik karena pada kenyataannya terdapat beberapa waktu yang tidak dapat dilakukan pembelajaran seperti UNBK. Laboratorium dan semua ruang kelas harus disterilkan sehingga pembelajaran dirasa terhambat. Untuk menanggulangi keterlambatan penyampaian materi pembelajaran, para tutor Prodistik menggunakan cara dengan penugasan pribadi seperti pembuatan project.²⁷

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran seperti mengelola peserta didik. Kemampuan mengelola peserta didik membutuhkan keahlian dan kegesitan guru dalam berbagai situasi. Kunci keberhasilan dari implementasi kurikulum adalah pada tahap pelaksanaannya. Sedangkan guru berkopetensi adalah jalan menuju keberhasilan tersebut.

²⁶ Observasi, 8 Mei 2019

²⁷ Bambang Satrio, Tutor Prodistik, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019, 10.00 WIB.

2) Pelaksanaan tingkat Madrasah

Yang dimaksudkan pelaksanaan tingkat madrasah program Prodistik MAN 1 Ngawi adalah terselenggaranya ekstrakurikuler pendukung program. Ekstrakurikuler program Prodistik antara lain film, design grafis, dan robotika. Hal tersebut disampaikan oleh ketua program.²⁸ Menurut Busro dan Iskandar, tugas kepala madrasah adalah melaksanakan tanggung jawab di lingkungan sekolah yang dipimpinnya yaitu menyusun rencana tahunan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.²⁹ Kepala madrasah menyampaikan hal yang senada bahwa madrasah akan memfasilitasi dan mendukung penuh atas siswa yang mau mengembangkan skill dan bakatnya.³⁰

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah adalah pemegang keputusan atas semua program yang dijalankan di madrasah. Semua ide dan gagasan warga madrasah ditampung, dicatat dan dijadikan acuan dalam mengambil keputusan. Sudah sepantasnya kepala madrasah bersikap terbuka dan transparans terhadap

²⁸ Eka Sukaca, Ketua Program, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019, 8.00 WIB.

²⁹ Muhammad Busro, Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm.

³⁰ Asep Nahrowi, Kepala Madrasah, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

kritik dan saran dari semua pihak guna pengembangan madrasah.

c. Evaluasi

Adapun pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam evaluasi Program Prodistik MAN 1 Ngawi adalah Kepala Sekolah sebagai supervisor internal Madrasah, Waka Kurikulum, Ketua Program, dan tutor Prodistik.

1) Evaluasi kurikulum terbatas

Adapun ranah evaluasi terbatas ini merujuk pada fungsi evaluasi formatif, diantaranya adalah:

a) Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik terkait kurikulum Program Prodistik . Evaluasi harian bersifat tidak terjadwal. Evaluasi harian dilakukan setelah materi I bab selesai. Evaluasi ini diperlakukan sama terhadap kelas regular maupun kelas Program SKS atau PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa).³¹

b) Evaluasi Tengah Semester (Ulangan Tengah Semester)

Evaluasi Tengah Semester ini sifatnya terjadwal. Evaluasi ini dilakukan setelah beberapa materi bab disampaikan. Evaluasi Tengah Semester ini

³¹ Bambang Satrio, Tutor Prodistik, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019, 10.00 WIB.

diberlakukan hanya untuk kelas reguler dikarenakan padatnya jadwal pada kelas PDCI.³²

c) Evaluasi Akhir Semester (Penilaian Akhir Semester)

Dari serangkaian proses pembelajaran dibutuhkan evaluasi Akhir Semester atau sering disebut Penilaian akhir semester. Penilaian Akhir Semester dilakukan untuk mengukur penguasaan materi siswa pada periode satu semester. Penilaian Akhir Semester dilakukan di laboratorium Komputer dalam model praktik. Evaluasi ini bersifat terjadwal dari pihak Madrasah dan berlaku pada kelas reguler maupun PDCI.

Berdasarkan observasi peneliti ketika dilaksanakan evaluasi berupa Penilaian Akhir Semester, anak-anak sangat serius dalam pengerjaan soal. Mereka sangat gesit dan terlihat ahli dalam pengaplikasian computer.³³

Menurut Teguh Triwiyanto, evaluasi terhadap muatan pembelajaran atau mata pelajaran untuk seluruh tingkat kelas dan untuk satuan pendidikan tertentu.³⁴ Senada dengan pemaparan peneliti bahwa evaluasi kurikulum Prodistik memuat materi yang telah

³² Bambang Satrio, Tutor Prodistik, MAN 1 Ngawi, Wawancara, Ngawi, 8 Mei 2019, 10.00 WIB.

³³ Observasi, 14 Mei 2019, 11.00 WIB.

³⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, ((Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 188.

disampaikan. Siswa dapat cepat tanggap menghadapi penilaian yang disediakan penguji.

2) Evaluasi kurikulum penuh

Evaluasi kurikulum penuh dilakukan pada akhir perkuliahan yaitu berupa Tugas Akhir Prodistik. Tugas akhir adalah penugasan berupa pembuatan proyek sesuai dengan bidang yang ditekuninya misalkan Pembuatan design baju resepsi dengan menggunakan aplikasi corel draw 12 dengan teknik Degradasi warna Cynta (Cyan Magenta).³⁵

Selain siswa diberikan tanggung jawab berupa tugas akhir, terdapat ajang perlombaan prodistik yang diselenggarakan oleh ITS Surabaya terhadap seluruh mitra Prodistik di seluruh Indonesia. Dan di dalam ruang gurupun terdapat beberapa piala dan medali yang diperoleh oleh Prodistik di dalam ruang guru diantaranya pembuatan film pendek dan robotic.³⁶

Dari beberapa prestasi yang telah diraih anak-anak MAN 1 Ngawi dalam berbagai ajang perlombaan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum Prodistik dilihat dari segi manajemen dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dilihat dari segi pelaksanaannya evaluasi tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Dinn Wahyudin bahwasanya evaluasi

³⁵ Observasi, 14 Mei 2019, 11.00 WIB.

³⁶ Observasi, 8 Mei 2019, 11.00 WIB.

menggunakan metode yang jelas, anggaran personal, dan waktu yang tepat. Evaluasi yang diselenggarakan MAN 1 Ngawi telah direncanakan secara matang pada tahap perencanaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian yang sempurna. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan diantaranya:

1. Pengaturan jadwal wawancara kurang efektif dikarenakan masing-masing informan menjalani kesibukan dalam persiapan Penilaian Akhir Semester Genap.
2. Penelitian hanya dilakukan pada praktik laboratorium saja terkait evaluasi kurikulum Prodistik.
3. Penelitian difokuskan hanya sebatas pembahasan implementasi kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Meskipun penelitian ditemukan banyak keterbatasan, tantangan dan perjuangan, hal ini bukan berarti hasil penelitian tidak valid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan implementasi kurikulum program Prodistik MAN 1 Ngawi melalui beberapa langkah, antar lain: a) Analisis kebutuhan yang meliputi kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan ilmu pengetahuan. b) Berlandaskan filosofis pragmatism yaitu memberikan keahlian dan pembedangan yang disesuaikan dengan sumber daya manusia di madrasah. c) Mendesain kurikulum. Desain kurikulum program Prodistik dikategorikan sebagai kurikulum terkorelasi. d) Rencana induk pengembangan (*master plan*): 1) Metode perencanaan. Perencanaan implementasi kurikulum program Prodistik dimulai dengan adanya kerjasama antar ITS dan MAN 1 Ngawi. 2) Pengembangan kurikulum Prodistik bertujuan untuk memenuhi kompetensi siswa. 3) Persiapan pelaksanaan meliputi persiapan sarana prasarana, sumber daya manusia, sumber daya finansial maupun non finansial dilakukan oleh MAN 1 Ngawi. Sedangkan kurikulum disediakan oleh ITS Surabaya. Dan 4) Penetapan metode penilaian mengikuti metode yang diterapkan oleh ITS Surabaya.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum MAN 1 Ngawi terdapat 2 model pembelajaran di dalam kelas yaitu pembelajaran teori dan praktik di laboratorium computer. Selain pembelajaran di dalam kelas, terdapat ekstrakurikuler pendukung untuk meningkatkan keahlian siswa diantaranya: perfilman, design grafis, dan robotika.

3. Evaluasi

Dilihat dari segi waktu, evaluasi kurikulum program Prodistik terbagi menjadi 3 yaitu penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Sedangkan dilihat dari segi isinya, evaluasi kurikulum prodistik terbagi menjadi 2 yaitu tes penilaian formatif permateri yang telah disampaikan tutor dan tes penilaian sumatif berupa Tugas Akhir.

B. Saran

1. Pihak MAN 1 Ngawi sebaiknya melakukan pendataan ulang terkait inventarisasi Madrasah agar tidak terjadi kesalahan apabila data tersebut dibutuhkan oleh pihak luar MAN 1 Ngawi.
2. Siswa-siswi MAN 1 Ngawi hendaknya meningkatkan antusiasmenya terhadap program Prodistik karena Prodistik merupakan bekal keterampilan untuk di masa depan.
3. Pemerintah kabupaten Ngawi seharusnya ikut serta mendukung terselenggaranya kurikulum Prodistik di MAN 1

Ngawi untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing.

C. Kata Penutup

Segala puji Alhamdulillah bagi Allah SWT atas segala kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penulisan maupun konten yang jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian tentu dapat dimaklumi karena kurangnya ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun.

Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Nur, "Problem Pengelolaan Madrasah dan Solusinya", *Jurnal Islamica*, (Vol. 4, No. 2, Maret 2010), hlm. 336-353.
- Adam, Ahmad Fajarisma Budi. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, (Volume 2, Nomor 2, Juli: 2014, hlm. 1661-73.
- Alawiyah, Faridah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia", *Jurnal Aspirasi* (Volume 5 Nomor 1, Juni 2014).
- Akbar, Sa'dun, Sriwiyana, Hadi. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Al-Qur'anul Kariim wa Tarjamatu ma'aa niyahu al-Lughoti al-Induunisiyati*.
- Ansyar, Mohamad. 2015. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar, Suseno, Hadi. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Bahrudin, Makin. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*. Malang: UIN Maliki Press.
- Busro, Muhammad, Siskandar, 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Budiani, Sri dkk., "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri", *Jurnal Innovative Journal of Curriculum and Education Technology*, (Vol. 6. Januari 2017), hlm. 45-57.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Terj. Research Design

Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Darmawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Davis, Jon D., dkk. Teachers' Perceptions of the Official Curriculum: Problem Solving and Rigor, *Jurnal "International Journal of Educational Research"*, Vol. 93 tahun 2019, hlm. 91-100.
- Fahrurrozi. 2015. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Fawaid, Achmad, Pancasari, Rianayati Kusmini. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Terj. John W. Creswell. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyadi, Herry. "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan: Potensi Manfaat Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi dan Pengembangan Profesional", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Volume 21 Nomor 3, Tahun 2013).
- Gumanti, Tatang Ari, dkk.. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gunadi, dkk., "Identifikasi Kompetensi SMK Program Otomotif dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* (Volume 22, Nomer 2, Oktober 2014), hlm. 155-162.
- Hasan, Said Hamid. 1998. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hunkins, Francis P., Ornstein, Allan C. 2016. *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. London: Pearson Education.

- Idi, Abdullah. 2016. *Pengembangan Kurikulum, Teori & Prakti*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismawati, Esti. 2015. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Judiani, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, (Volume 16, Edisi III, Oktober 2010), hlm. 280-289.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/ U/ 2000.
- Kristiantari, Rini. "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 3, No. 2 Oktober 2014), hlm. 460-470.
- Lupi, Nurias Zetya Nawang "Poblematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Bululawang", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 4 No. 1 April 2017, hlm. 1-81.
- Miswari. 2015. *Pengembangan Kurikulum*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mussolikhah, Dian Tatim. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, (Volume 1, Nomor 3, Nopember 2015), hlm. 206-213.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. 1999. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Syafruddin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cetakan kedua. Jakarta: Ciputat Press.

- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 pasal 16 ayat (1).
- Rugaiyah, Sismiati, Atiek. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Prenada Media Group).
- Sari, Milya.”Usaha Mengatasi Problematika Pendidikan Sains di Sekolah dan Perguruan Tinggi”, *Jurnal At Ta’lim* Jilid I No. 1 Februari 2012, hlm. 74-86.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudaryono, dkk.. 2011. *Theory and Application of IT Research: Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suniati, Ni Made Sari dkk. “Pengaruh implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap penurunan Miskonsepsi (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Cahaya dan Alat Optik di SMP Negeri Amlapura)”, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, (Volume 4 Tahun 2013).
- Syafaruddin, Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Triwiyato, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal, Veithzal Rivai, Bahar, Fauzi. 2013. *Islamic Education Management: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN 1

Transkrip Wawancara kepada Kepala Madrasah

Informan : Drs. Asep Nahrowi
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Mei 2019
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
Waktu : 11.00 WIB- selesai.

No	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan		
1	Apakah tujuan dari implementasi kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Visi dan misi dari implementasi kurikulum Prodistik ini sebenarnya mengikuti sekolah. Karena Prodistik hanyalah sebuah program di dalam Madrasah.
2	Apa sajakah cakupan kurikulum terkait Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi	Kurikulum Prodistik sendiri langsung dari ITS. Intinya memberikan materi terapan agar siswa sejak dini mempunyai kemampuan di bidang IT pada era 4.0
3	Apa peran kepala madrasah terkait perencanaan implementasi kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Memberikan aspek positif pada anak-anak yang kreatif untuk mampu mengembangkan diri melalui program-program yang ada disini. Program apapun baik, akan tetapi kembali pada anak fokus atau tidaknya. Saya berwenang untuk menerapkan sistem yang berbeda. Selama ini Prodistik masih dapat dipertahankan karena mengingat prestasi anak semakin baik dan masih dapat di kontrol. Program ini setara dengan kuliah bukan program secara universal seperti program SKS yang ditunjuk sebagai best school yang hanya manaungi 20 anak, sekarang

		semua berpeluang masuk dalam program SKS.
4	Apa peran guru terhadap perencanaan kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Pertalian batin antara anak dan guru adalah yang paling penting. Karena itu adalah kuncinya.
5	Apa peran supervisor terhadap perencanaan kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Melihat bagaimana proses pembelajaran pada anak. Anak yang mempunyai kemauan pasti dia bersungguh-sungguh.
6	Apa peran orangtua/ masyarakat terhadap perencanaan kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Kontribusi dan partisipasi masyarakat sangat kurang dan hanya bersifat materiil. Padahal bukan hanya itu. Yang dibutuhkan adalah materiil dan inmateriil. Inmateriil berupa semangat dan motivasi orangtua dalam perkembangan anak. Sekarang absensi siswa memakai finger print agar orangtua tahu terlambat atau tidaknya anak di sekolah.
7	Apa peran kepala madrasah lain terhadap perencanaan kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Mereka adalah sebagai pembanding atau rambu-rambu. Bisa jadi pelaksanaan Prodistik MA dan SMA adalah tidak sama. Jadi setiap program adalah luwes saja. Penerapan kurikulum disesuaikan dengan sekolah masing-masing. Yang terpenting adalah materi tersampaikan dan kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan sekolah masing-masing.
8	Bagaimana metode perencanaan implementasi kurikulum Program	Perencanaan penerapan kurikulum Prodistik yaitu penyesuaian tim schedule ITS dengan MAN Ngawi. Program ITS dengan seluruh sekolah

	Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	mitra disesuaikan. Tidak ada menganut pada tim sepihak.
Pelaksanaan		
1	Apa peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Melihat anak yang mempunyai kemampuan lebih dan nanti kita kembangkan
2	Apa dukungan pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Tidak ada. Prodistik adalah bagian dari program Madrasah. Setiap madrasah berhak mengembangkan anak didiknya selama itu adalah hal yang positif dan tidak menyalahi aturan. Akan tetapi kita juga mengajukan srpan seperti komputer dan laptop tetapi bukan karena Prodistik. Akan tetapi karena kebutuhan.
3	Apa bentuk dukungan kepala madrasah terhadap pelaksanaan Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Kita mendukung dan memfasilitasi anak-anak yang ingin mengembangkan skillnya
Evaluasi		
1	Adakah hal-hal dalam pelaksanaan yang tidak sesuai dengan tahap perencanaan?	Kehadiran guru/ tutor yang memiliki kompetensi pedagogis, pdikologis dan kepribadian.

LAMPIRAN 2

Wawancara kepada Ketua Program Prodistik

Informan : Eka Sukaca
Jabatan : Ketua Program
Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Mei 2019
Lokasi : Ruang tamu MAN 1 Ngawi
Waktu : 08.00 WIB.- Selesai.

No.	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan		
1	Apakah tujuan dari implementasi kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Untuk mengembangkan skill bidang peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan dan untuk mempermudah anak dalam pengerjaan tugas harian kuliah maupun tugas akhir seperti skripsi
2	Apa sajakah cakupan kurikulum terkait Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Dalam kurikulum Prodistik terdiri dari 25 SKS. Semester 1 sebanyak 5 SKS, semester 2 sebanyak 5 SKS, dan semuanya teorinya sama. Memasuki semester 3 sudah mulai penjurusan. Untuk anak IPS dan Agama dimasukkan dalam Perkantoran dan IPA dimasukkan dalam Multimedia
3	Apa peran guru terhadap perencanaan kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Dalam perencanaan ini, pertama guru-guru dipetakan sesuai bidang keahliannya oleh Sekolah. Selanjutnya mendapatkan TOT dari ITS untuk memperdalam keahliannya.

4	Siapa saja pihak terkait dalam perencanaan kurikulum Program Setara Diploma I MAN 1 Ngawi	Pertama dari guru-guru MAN Ngawi, pihak kepala sekolah, dan pihak komite Madrasah semua mendukung diadakannya program yang di dalamnya memuat kurikulum Prodistk tersebut.
5	Bagaimana metode perencanaan implementasi kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Pertama kami membaca majalah dimuat di dalamnya bahwa MAN Malang mengadakan Program Prodistik, lalu dari pihak sekolah menelusuri ke MAN Malang dan kami mendapatkan bimbingan dari MAN 1 Malang untuk ikut dalam Program tersebut. Kemudian disampaikan pada pihak ITS dan kita bertanya tentang Program tersebut. Dari situ kita diberikan rambu-rambu untuk mempersiapkan segala sesuatunya seperti laboratorium Komputer harus memadai. Setelah siap, pihak ITS melakukan visitasi terhadap MAN Ngawi apakah layak untuk berkembangnya Program Prodistik atau tidak.
Pelaksanaan		
1	Bagaimana system sumber dana Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi	Sumber dana diambilkan dari siswa dalam bentuk syahriah

2	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Di MAN Ngawi terdapat 4 ruang Laboratorium Komputer dan lumayan sudah memadai
3	Bagaimana struktur kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Kurikulum Prodistik sendiri sudah dari ITS
4	Bagaimana keadaan SDM tenaga pendidik Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Tenaga pendidik sendiri adalah mereka yang sudah mendapatkan lisensi dari ITS yang sudah mengikuti uji kemampuan dan mendapatkan TOT dari ITS. Dari TOT tersebut guru yang mendapat rekomendasi dari ITS untuk mengajar.
5	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam kegiatan belajar terkait kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Untuk antusiasme siswa ada yang antusias, ada yang kurang. Namanya anak banyak, pasti berbeda-beda. Khususnya anak-anak yang mulai dari nol (0) agak susah seperti anak pesantren yang benar-benar nol dari teknologi.
6	Apa dukungan pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Pemerintah kan sudah memberi aturan, selama bernilai positif berarti ya tidak apa-apa. Dan untuk sarpras terdapat 4 laboratorium adalah dari komite.
7	Apa bentuk dukungan kepala madrasah terhadap pelaksanaan Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Kepala sekolah mendukung penuh terselenggaranya Prodistik dengan kurikulumnya yang berbasis IT

Evaluasi		
1	Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Kendalanya, tidak semua anak suka akan kurikulumnya, karena kita mengelola 350 anak dan itu kategori banyak.
2	Metode apa yang digunakan dalam evaluasi implementasi kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Metode evaluasi sama seperti mata pelajaran lain yaitu Penilaian Akhir Semester akan tetapi diambil pada siang hari dan Penilaian Akhir Tahun (PAT)
3	Siapa pihak yang terkait dalam evaluasi implementasi kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Yang terkait adalah gurunya langsung.

LAMPIRAN 3

Transkrip Wawancara kepada Tutor Prodistik

Informan : Bambang Setiyono
Jabatan : Tutor Prodistik
Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Mei 2019
Lokasi : Ruang Guru
Waktu : 10.00 WIB..- Selesai.

No.	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan		
1	Apa peran guru terhadap perencanaan kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Penentuan tutor adalah setelah MOU dari ITS itu ada, dari pihak ITS menjanjikan peningkatan keahlian yang dinamakan TOT.
Pelaksanaan		
1	Metode apa yang digunakan dalam mengajar kurikulum Prodistik MAN 1 Ngawi?	Kita memakai paket, untuk metode sendiri tidak ada metode khusus untuk mengajar materinya.
2	Apakah konten kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa?	Modul sendiri dari ITS di desain luar biasa dari ITS dan isinya langsung model tutorial. Contohnya membuat asap. Cara-canya sangat lengkap. Untuk mudah diterima siswa atau tidaknya itu tergantung siswanya sendiri
3	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam kegiatan belajar terkait kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Antusiasme siswa pasti ada, katena untuk sekarang materi TIK sudah dihilangkan. Akan tetapi ada beberapa anak yang kurang yaitu mereka yang benar-benar blank masalah IT. Dan disini ada program pengemangannya untuk anak-anak didik yang mempunyai potensi lebih. Contohnya mereka yang suka desain grafis mereka ikut ekstra

		desain grafis. Untuk ekstranya tidak wajib. Akan tetapi untuk anak-anak yang diikuti lomba tidak harus anak ekstra. Anak non ekstra yang mempunyai kemampuan lebih juga dapat mengikuti event tahunan yang diadakan ITS yaitu Procommit.
Evaluasi		
1	Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Kendalanya adalah untuk ujian UNBK semua komputer harus disterilkan selama sekitar satu bulan. Jadi anak-anak tidak dapat melakukan praktek di Laboratorium. Jadi kita mengambil langkah untuk tugas mandiri. Dari segi waktu, kita mengkombinasikan dengan kewirausahaan. TIK dengan kewirausahaan kita kembangkan. Misalnya desain grafis pengembangannya pada kewirausahaan berupa pembuatan pin.
2	Metode apa yang digunakan dalam evaluasi implementasi kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma I MAN 1 Ngawi?	Metode yang digunakan sama seperti yang lain yaitu PAS dan PAT. Untuk format nilai, kita mengikuti ITS. Sama seperti program SKS dengan format nilai A, B, C, D dan E.

LAMPIRAN 4

Instrumen Observasi Penelitian

1. Suasana lingkungan MAN 1 Ngawi
2. Laboratorium Program Pendidikan Setara Diploma I
Teknologi Informasi dan Komunikasi
3. Proses pelaksanaan pembelajaran teori Program
4. Proses pelaksanaan praktek Program
5. Hasil prestasi program

LAMPIRAN 5

Instrumen Dokumentasi

1. Dokumen kurikulum
2. Struktur Kurikulum
3. Visi dan Misi MAN 1 Ngawi terkait implementasi kurikulum
Program Prodistik
4. Data Peserta Didik MAN 1 Ngawi
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN1 Ngawi
6. Data Tutor Prodistik MAN 1 Ngawi
7. Jadwal Mata Pelajaran MAN 1Ngawi
8. Kalender Akademik MAN 1 Ngawi

LAMPIRAN 6

Data Siswa MAN 1 Ngawi

NO	KELAS	L	P	JML	MASUK	KELUAR	Ket.
1	PDCI	4	21	25			
2	MIA1	9	27	36			2584
3	MIA 2	9	28	37			2936
4	MIA3	10	26	36			5520
5	MIA4	13	23	36			
6	MIA5	13	23	36			
7	MIA6	6	19	25			
8	IIS1	10	20	30			
9	IIS2	17	19	36			
10	IIS3	15	20	35			
11	IIK	10	25	35			
		116	251	367			
12	MIA1	6	21	27			
13	MIA2	11	25	36			
14	MIA3	8	30	38			
15	MIA4	13	26	39			
16	MIA5	10	27	37			
17	IIS1	9	26	35			
18	IIS2	19	16	35			
19	IIS3	16	22	38			
20	IIK	13	25	38			
		105	218	323			
21	PDCI	5	16	21			
22	MIA1	10	28	38			
23	MIA2	6	32	38			
24	MIA3	12	26	38			
25	MIA4	8	28	36			
26	MIA5	14	23	37			
27	IIS1	11	24	35			
28	IIS2	12	28	40			
29	IIS3	12	29	41			
30	IIK	9	19	28			
		99	253	352			
		320	722	1042			

LAMPIRAN 7

Jumlah bangunan/ruangan dan barang inventaris berdasarkan konstruksi dan kondisi

No	Ruangan atau Bangunan	Permanen			Semi Permanen			Darurat			Luas
		BB	RR	R B	BB	RR	R B	BB	R R	R B	
1.	Ruang Kelas	30	-	-	-	-	-	-	-	-	2,016
2.	Ruang Kep. Madr.	-	-	-	-	-	-	1	-	-	40
3.	Ruang Guru	-	-	-	-	-	-	1	-	-	144
4.	Ruang TU	-	-	-	-	-	-	1	-	-	72
5.	Laboratorium :										
	Komputer	-	-	-	3	-	-	-	-	-	168
	Fisika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kimia	1	-	-	-	-	-	-	-	-	72
	Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bahasa	1	-	-	-	-	-	-	-	-	56
6.	Perpustakaan	1	-	-	-	-	-	-	-	-	72
7.	R. Ketrampilan	-	-	-	-	-	-	1	-	-	21
8.	Ruang BP/BK	-	-	-	1	-	-	-	-	-	21
9.	Ruang UKS	-	-	-	1	-	-	-	-	-	
10.	Ruang OSIS	-	-	-	1	-	-	-	-	-	
11.	R. PRAMUKA	-	-	-	1	-	-	-	-	-	
12.	Ruang Aula	-	-	-	-	-	-	1	-	-	112
13.	Masjid	1	-	-	-	-	-	-	-	-	77
14.	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Kantin	-	-	-	-	-	-	5	-	-	45
16.	Asrama	2	-	-	-	-	-	-	-	-	288
17.	Ruang KOPSIS	1									
18.	WC Guru	2	-	-	-	-	-	-	-	-	24
19.	WC Siswa	15	-	-	-	-	-	-	-	-	120
JUMLAH*)		51	-	-	7	-	-	10	-	-	3.284

*) Sedang dibangun komite MAN 1 Ngawi :
 2 ruang laboratorium Fisika dan Bilogi
 1 ruang perpustakaan

LAMPIRAN

Dokumentasi



Picture 1 Wawancara kepada Ketua Program



Picture 2 Ruang Laboratorium Komputer tampak dari depan



Picture 3 Praktik Prodistik di Lab. Komputer



Picture 4 Antusiasme peserta didik mengikuti program Prodistik



Picture 5 Finally Project: Tugas Akhir, Sertifikat, Penilaian



Picture 6 Penunjukan hasil prestasi Prodistik

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

- A. Identitas Diri :
1. Nama Lengkap : Mafruhatul Fajriyyah
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Ngawi, 02 Nopember 1997
 3. Alamat Rumah : Dsn. Kaliwangon, Ds. Dero,
Kec. Bringin, Kab. Ngawi
- HP : 085876531734
- E-mail : mafruhatul211@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK An-Nur Dero
 - b. SDN Dero III
 - c. MTs Al-Karomah Bringin
 - d. MA Al-Karomah Bringin
 - e. S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo
Semarang
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang